

ANALISIS INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN URBAN FARMING DI KELAS V SDN NGEMPLAK SIMONGAN 01 TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Andra Jihan Prasetyo¹), Mira Azizah²)

¹² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan *urban farming* di SDN Ngemplak Simongan 01 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Agustus 2023, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 5 dan guru kelas 5. Teknik pengambilan data melibatkan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, disiplin, kerja keras, bersahabat, komunikatif, dan rasa ingin tahu melalui kegiatan urban farming. Mereka aktif dalam merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan bekerja sama dalam kelompok. Integrasi nilai karakter dalam kegiatan ini memungkinkan siswa memahami pentingnya memiliki sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kendala seperti kurangnya pendidikan karakter dalam kurikulum, perbedaan karakteristik siswa, dan dukungan orang tua perlu diatasi. Kesimpulannya, pelaksanaan kegiatan Urban Farming di SD Negeri Ngemplak Simongan 01 memiliki potensi besar dalam membentuk karakter positif pada siswa, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Diperlukan kerjasama antara sekolah, siswa, dan orang tua untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengembangan nilai-nilai karakter.

Kata Kunci: integrasi, nilai karakter, urban farming.

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Prasetyo, Andra Jihan. & Azizah, Mira. (2023). Analisis Integrasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan *Urban Farming* Di Kelas V SDN Ngemplak Simongan 01 Tahun Pelajaran 2023/2024. IJES, vol3 (no2), 167-177

Coressponding Author:

Jl Sidodadi Timur no 24 semarang 50232

E-mail: miraazizah@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa menghadapi perannya di masa depan melalui kegiatan orientasi, pengajaran atau pelatihan. Pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk mencerdaskan dan membangun negara. Suatu negara bisa dikatakan maju jika mengutamakan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu negara tidak akan mampu mengelola kekayaannya, meskipun anak-anak Indonesia tidak memiliki keterampilan yang memadai, masyarakat khawatir hal tersebut akan menjadi kendala terhadap pembangunan nasional. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa beberapa negara maju berkembang pesat bukan karena mempunyai sumber daya alam yang melimpah namun juga didukung oleh kearifan, disiplin dan etos kerja masyarakatnya. (Sulastri, 2021; Ningrum, 2019; Saidah, 2021).

Kepribadian merupakan ciri khas cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, negara dan bangsa. (Masnur Muslich, 2011). Oleh sebab itu, orang tua harus mulai mengajarkan nilai karakter yang baik sejak dini agar peserta didik memiliki karakter yang berkualitas. Pendidikan karakter juga memiliki dasar hukum, termasuk dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara (Khotimah, 2019; Amalia, 2021; Budiman, 2022).

Pendidikan yang baik adalah yang mampu mempersiapkan anak didik untuk mengemban peran mereka di masa depan. Hal ini berarti pendidikan harus memberikan bekal keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman agar siswa dapat menjalankan dan mencapai tujuan hidup mereka dengan efektif dan efisien. Selain itu, pendidikan juga perlu membantu dalam mengembangkan potensi kemanusiaan siswa, seperti kemampuan berkolaborasi, kerja sama, kreativitas, dan berpikir kritis (Noermanzah, 2019; Afidah, 2019). Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang individu, tetapi juga merupakan upaya yang mendukung perkembangan dan kemajuan bangsa secara keseluruhan. Selain kegiatan rekreasi, aspek pendidikan juga harus dikembangkan, karena anak masih kecil dan sangat peka terhadap rangsangan lingkungan.

Akibat tingkah lakunya, anak-anak masa kini cenderung bermain-main dengan benda dan tidak peka terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah taman yang mendidik dan menarik bagi anak-anak. Aspek pedagogi, suatu bentuk pembelajaran, melibatkan pemberian pengalaman langsung agar siswa dapat memahami konsep yang dipelajari. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang menggunakan taman sebagai salah satu cara untuk mempelajari ciri-ciri tumbuhan. Kegiatan ini sebenarnya cukup sulit karena gurunya kurang praktis dan bila dilakukan harus sesuai dengan waktu pembelajaran namun harus didukung dengan desain taman yang sesuai agar siswa dapat langsung mengeksplorasi alam tentunya. Fenomena agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Afifah, 2018; Arenita, 2018; Putri, 2018).

Urban farming tidak hanya memberikan kemudahan akses pangan segar, tetapi juga berpotensi untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak, khususnya di sekolah dasar. Salah satu cara membentuk karakter siswa adalah dengan memberikan pembelajaran yang

mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam setiap kegiatan di sekolah. Urban farming merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar dan membangun karakter siswa. Oleh karena itu, mempelajari pertanian perkotaan di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pertanian perkotaan.

Pendidikan lingkungan berkelanjutan di sekolah dasar memberikan kesempatan ideal untuk mengenalkan konsep dan praktik lingkungan yang berkelanjutan kepada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pertanian perkotaan, sekolah dapat membantu mereka memahami produksi pangan, mengembangkan keterampilan praktis, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengurangi limbah dan menciptakan sistem yang ramah lingkungan. Pendidikan dasar merupakan tahap penting untuk mengembangkan berbagai aspek dan potensi siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, karena otak berada dalam fase yang sangat aktif pada usia ini sehingga mudah menyerap dan mengadaptasi apa yang dipelajarinya (Antara, 2011). *Urban farming* membuka peluang bagi siswa untuk menggali potensi, bakat, dan minat mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian berlangsung pada bulan Agustus 2023 di SDN Ngemplak Simongan 01, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Subyek penelitian penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan guru kelas 5. Teknik pengambilan sampel data diterapkan pada seluruh siswa kelas 5.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, catatan dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi siswa dan lingkungan, wawancara guru dan 5 siswa, serta analisis integrasi nilai-nilai karakteristik pertanian perkotaan di kelas V. Keabsahan data penelitian diverifikasi dengan uji ketahanan dan triangulasi data.

Deskripsi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk mencari informasi mengenai pembentukan karakter pada peserta didik, dengan cara melakukan pengamatan secara langsung sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang saling bertautan, suatu proses yang terbentuk dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dilakukan di dalam ruang kegiatan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan urban farming. Informasi yang telah diperoleh dapat dijadikan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah. Sasaran dari observasi ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan urban farming di SDN Ngemplak Simongan 01 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi dan permasalahan yang ada di SDN Ngemplak Simongan 01 Semarang yang berkaitan dengan karakter-karakter

yang dimiliki peserta didik. Alat yang digunakan dalam kegiatan wawancara antara lain; alat tulis, alat rekam, kamera hp.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara ini lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka. Penelitian ini mewawancarai guru kelas dan peserta didik yang mengikuti kegiatan urban farming SDN Ngemplak Simongan 01 Semarang dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan. Pertanyaan yang diberikan diurutkan sesuai susunan yang telah dipersiapkan.

3. Lembar Angket

Lembar Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau mungkin dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk ditanggapi oleh responden. Angket dapat dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel mana yang diukur dan apa yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok untuk penelitian dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di banyak wilayah. Bentuk angketnya sendiri dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup dan dapat dikirimkan langsung kepada responden atau melalui surat dan internet. Pada penelitian ini dilakukan pemberian angket kepada siswa SD Negeri Ngemplak Simongan 01 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang tentang kegiatan *urban farming* yang dilakukan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Metode dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Temuan penelitian dari observasi atau wawancara lebih dapat diandalkan jika didukung oleh sejarah pribadi, data sekolah. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data catatan harian, riwayat hidup, letak geografis, visi sekolah, misi dan tujuan, peraturan sekolah, kondisi guru dan siswa, kegiatan yang diadakan di SDN Ngemplak Simongan 01 Semarang, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas V SD Negeri Ngemplak Simongan 01, siswa telah melaksanakan tugas dan kewajiban untuk merawat tanaman dengan cara menyiram secara teratur dengan mengikuti jadwal piket yang sudah dibuat untuk menyiram tanaman, dan memangkas daun yang sudah tua atau rusak. Dengan membawa peralatan sendiri siswa dapat memastikan bahwa mereka memiliki yang diperlukan untuk menanam sayuran dengan baik. Melakukan menanam sendiri bibit tanaman yang menjadi tanggung jawab siswa dan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menanam sayuran siswa sudah mengetahuinya karena sebelum kegiatan guru sudah memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan urban farming, meskipun begitu ada beberapa siswa yang belum paham bagaimana menanam sayuran yang tepat untuk yang belum paham siswa dapat bertanya

langsung pada gurunya atau dengan temannya yang sudah paham cara menanam sayuran dengan tepat.

Setelah melaksanakan kegiatan urban farming siswa membuang sampah pada tempat sampah dan dengan membersihkan rumput liar yang berada di sekitar halaman sekolah dapat menjaga kebersihan halaman sekolah. Tindakan ini penting untuk menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang sehat serta mencegah pencemaran lingkungan. Selain itu dengan menjaga kebersihan halaman sekolah dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi semua orang. Siswa telah bergantian dalam pengambilan media tanam dan bibit. Dengan bergantian dalam pengambilan siswa dapat belajar tentang disiplin. Siswa telah melaksanakan menanam sayuran dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan saat diberi penjelasan oleh guru. Selain itu bekerja sama dalam kelompok penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi tanaman agar dapat tumbuh dengan subur. Siswa juga bersikap tertarik ketika mengamati sayur-sayuran. Dengan demikian siswa dapat belajar tentang proses pertumbuhan tanaman dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sekolah menghadapi keterbatasan lahan untuk menempatkan tanaman. Oleh karena itu mereka menggunakan tata letak tanaman yang tepat dengan menggunakan metode kebun vertikal, polibek atau pot. Dengan menggunakan langkah ini siswa dapat menanam tanaman dengan efektif dan memaksimalkan penggunaan lahan yang tersedia.

Subjek wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Ngemplak Simongan 01 Ibu Rizki Ardianningsih, S.Pd. mengenai integrasi nilai karakter dalam kegiatan urban farming yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan urban farming, Kendala Pelaksanaan urban farming dan Upaya mengatasi kendala pelaksanaan urban farming. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dengan tujuan penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri menuju arah hidup yang lebih baik, nilai karakter yang sudah ditanamkan pada siswa yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab. Adapun juga beberapa siswa mungkin masih perlu diberikan panduan lebih lanjut dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sebagai guru dan ibu, kami perlu terus memberikan arahan dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan karakter mereka. Untuk itu pada kegiatan urban farming sesuai karena didalam kegiatan urban farming siswa akan belajar untuk bertanggung jawab dalam merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan serta melibatkan kerjasama dalam penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Sebelum melaksanakan kegiatan guru menjelaskan menggunakan cerita yang menggambarkan konsep urban farming. Dengan cara cerita dapat mengaitkan kegiatan bercocok tanam dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, dan dengan dapat menggunakan video, gambar, atau presentasi sederhana yang menampilkan contoh-contoh urban farming dari berbagai kota. Setelah itu guru menjelaskan manfaat kegiatan urban farming dapat mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu dapat juga meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memperbanyak ruang terbuka hijau. Agar tujuan kegiatan tercapai guru mengajak siswa untuk melakukan secara langsung dalam kegiatan urban farming dengan cara menanam bibit tanaman, merawat tanaman, serta guru mengajarkan cara menanam

sayuran yang tepat agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan hasil panen dapat maksimal. Sikap siswa selama mengikuti kegiatan cukup baik, mereka semangat mengikuti kegiatan urban farming.

Mereka telah menunjukkan sikap tanggung jawab dengan cara merawat tanaman, serta menjaga kesehatan tanaman agar tumbuh dengan baik. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap mandiri dalam langkah-langkah perawatan tanaman yang diperlukan. Para siswa juga menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Mereka menjaga kebersihan lingkungan, yang berarti bahwa mereka memahami pentingnya lingkungan yang bersih untuk pertumbuhan tanaman yang sehat. Kedisiplinan juga menjadi ciri yang melekat pada siswa-siswa ini. Mereka dengan teliti melakukan persiapan sebelum menanam tanaman dan dengan serius melaksanakan tahapan perawatan. Tidak ada satu tugas pun yang mereka lakukan dengan setengah hati, menunjukkan sikap kerja keras. Selain itu, siswa-siswa ini juga memiliki sikap bersahabat dan komunikatif. Mereka bekerja sama dengan baik dalam kelompok dengan teman sekelas mereka dalam merawat tanaman. Para siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang urban farming. Mereka tertarik dan antusias ketika mengamati tumbuh-tumbuhan. Dalam proses belajar mengajar, permasalahan yang berkaitan dengan nilai karakter siswa. Salah satu permasalahan utamanya adalah kurangnya pendidikan karakter yang diajarkan di dalam mata pelajaran. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak di kelas.

Selain itu, karakteristik siswa yang berbeda juga menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh Ibu guru. Setiap anak memiliki kepribadian dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga Ibu harus mencari metode yang sesuai untuk mengajar dan membentuk karakter anak-anak yang beragam ini. Tidak adanya dukungan dari orang tua juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk nilai karakter anak di rumah. Sementara itu, dalam memanfaatkan lahan sekolah untuk kegiatan urban farming, keterbatasan lahan menjadi salah satu hambatan utamanya. Lahan yang tersedia di sekolah mungkin terbatas untuk melakukan kegiatan urban farming. Kegiatan urban farming di SDN Ngemplak Simongan 01 menjadi upaya penanaman pendidikan karakter. Urban farming memberikan berbagai peluang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, kerjasama, dan peduli terhadap lingkungan. Mereka belajar untuk merawat tanaman dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan, dan bekerja sama dalam kelompok. Semua ini membantu membentuk karakter mereka secara positif. Peran sekolah sangat penting dalam menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa. Peran sekolah dalam menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa sangat penting. Sekolah dapat menyediakan sarana pendidikan karakter, salah satunya melalui kegiatan urban farming. Dalam hal ini, SDN Ngemplak Simongan 01 telah melibatkan siswa dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan. Orang tua memegang peran penting dalam membentuk nilai-nilai karakter anak di rumah. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua, pendidikan karakter dapat terwujud dengan lebih baik.

Wawancara tidak hanya dilakukan terhadap guru wawancara juga dilakukan terhadap siswa kelas V. Sebanyak 5 siswa yang dipilih untuk diwawancarai oleh peneliti. Hasil wawancara menunjukkan siswa-siswa tersebut memiliki berbagai aspek yang menunjukkan keterlibatan aktif dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Mereka memiliki sikap positif terhadap merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada umumnya, siswa-siswa mengatasi kendala yang muncul dengan meminta bantuan dari teman-teman atau guru. Siswa seperti Jihan Rania Putri telah menunjukkan sikap yang tinggi dalam merawat tanaman, dengan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Siswa ini juga terbukti mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal serupa juga terjadi pada Satria Aqazsyah Ramadhan, Tegar Okto Saputra, Florenno Bangkit Satria, dan Laila Krisfitriani, yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan memiliki kemampuan bekerja sama yang baik dengan teman sekelas.

Penanaman nilai karakter juga terlihat pada siswa-siswa ini. Mereka menunjukkan sikap disiplin dengan merawat tanaman sesuai jadwal dan menjaga kebersihan lingkungan. Ketika menghadapi kendala, mereka bersikap jujur dengan meminta bantuan. Meskipun beberapa siswa masih perlu panduan lebih lanjut dalam hal disiplin dan tanggung jawab, mereka telah mengambil inisiatif untuk memperbaiki diri. Kegiatan urban farming juga telah membawa dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, seperti meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Peran guru dalam memberikan arahan dan dukungan sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Dengan adanya kegiatan urban farming, siswa juga dapat belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memahami konsep kehidupan berkelanjutan.

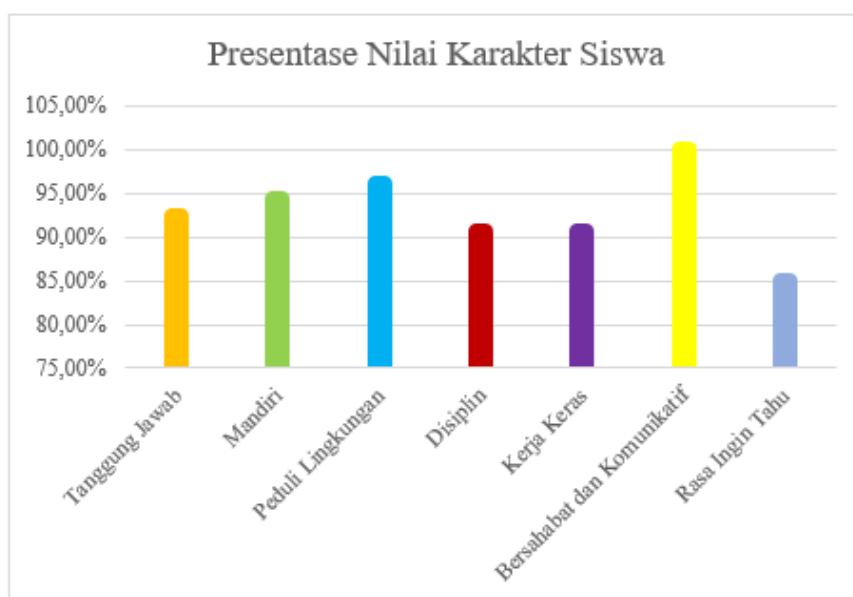
Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa siswa masih perlu panduan dan arahan lebih lanjut dalam menjalankan beberapa aspek kegiatan urban farming, terutama dalam hal disiplin, penggunaan peralatan, dan pengetahuan tentang penanaman. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih individual dan pengawasan yang lebih ketat dapat membantu siswa yang masih menghadapi kendala.

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Siswa

NO	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Siswa Menjawab Jawaban (Ya)	Persentase Jawaban (Ya)	Jumlah Persentase Hasil Jawaban
1	Tanggung Jawab	1	27	100%	92,5%
		2	23	85%	
2	Mandiri	3	27	100%	94,4%
		4	24	88%	
3	Peduli Lingkungan	5	27	100%	96%
		6	25	92%	

4	Disiplin	7	25	92%	90,7%
		8	24	88%	
5	Kerja keras	9	27	100%	90,7%
		10	22	81%	
6	Bersahabat dan komunikatif	11	27	100%	100%
7	Rasa ingin tahu	12	23	85%	85%

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa menyatakan sikap yang sangat positif terhadap berbagai indikator perilaku yang diukur. Sebagian besar siswa menunjukkan rasa tanggung jawab (92,5%), kemandirian (94,4%) dan rasa menjaga lingkungan (96%) saat menjawab “Ya” untuk pertanyaan yang berhubungan dengan lingkungan. Selain itu, sebagian besar siswa juga menunjukkan kedisiplinan (90,7%) dan kerja keras (90,7%) dengan menjawab “Ya” untuk dua pertanyaan terkait. Semua siswa menunjukkan sikap sangat positif dalam interaksi sosial, karena semua siswa (100%) menunjukkan sikap bersahabat dan komunikatif. Meskipun sebagian besar siswa mengungkapkan rasa ingin tahunya (85%) dengan memberikan jawaban “Ya” untuk pertanyaan yang relevan, ada sebagian kecil siswa yang mungkin membutuhkan lebih banyak dorongan untuk mengembangkan sikap tersebut. Secara keseluruhan, data angket menunjukkan bahwa siswa memperlihatkan perilaku yang positif dan diharapkan menjadi panutan perilaku yang baik di lingkungan sekolah. Persentase siswa yang menyelesaikan angket tentang nilai-nilai karakter dalam pertanian perkotaan dapat digambarkan dengan diagram batang untuk memudahkan mengetahui hasil pengisian angket untuk setiap indikator nilai karakter. Berikut di sajikan diagram persentase hasil angket siswa:



Gambar 1. Hasil Pengisian Angket siswa

Nilai karakter terbagi menjadi delapan belas nilai karakter, yaitu 1) religius; 2) jujur; 3) toleran; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat tujuh nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan urban farming di kelas V SD Negeri Ngemplak Simongan 01 yang bisa penulis jabarkan.

Pada sikap tanggung jawab ini, bisa dilihat selama proses kegiatan berlangsung. Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan telah menunjukkan perilaku yang sangat tanggung jawab dengan contoh nyata seperti merawat tanaman, memastikan kesehatan tanaman tetap optimal melalui tindakan seperti penyiraman dan pemberian pupuk yang tepat. Tidak hanya itu, perilaku siswa juga mencerminkan kemandirian yang tinggi, terlihat dari kemampuannya dalam melaksanakan langkah-langkah perawatan tanaman secara mandiri.

Selain sikap tanggung jawab dan mandiri, siswa juga telah menggambarkan sikap peduli lingkungan. Dalam pelaksanaan kegiatan urban farming, mereka secara konsisten menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tindakan ini mencerminkan kepedulian mereka terhadap dampak positif urban farming tidak hanya bagi tanaman, tetapi juga bagi ekosistem tempat mereka.

Perilaku disiplin siswa juga patut diapresiasi. Sebelum menanam tanaman, mereka secara rutin dan teratur melaksanakan langkah-langkah persiapan yang diperlukan. Bahkan setelah tanaman ditanam, kedisiplinan mereka tetap terjaga dalam menjalankan jadwal perawatan yang telah ditetapkan. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya disiplin dalam mencapai hasil yang baik dalam kegiatan urban farming.

Perilaku siswa mengesankan dengan sikap kerja keras yang mereka tunjukkan. Mereka dengan tekun menjalankan setiap tugas yang diberikan, dan tanamannya diperlakukan dengan penuh perhatian serta dilakukan perawatan secara teratur di kebun urban yang mereka kelola. Semangat kerja keras ini tercermin dalam dedikasi mereka untuk mencapai hasil yang optimal dalam merawat tanaman.

Selain itu, perilaku siswa juga menggambarkan sikap yang bersahabat dan komunikatif. Mereka mampu berkolaborasi dengan lancar dalam kelompok bersama teman sekelas untuk merawat tanaman. Kemampuan ini menunjukkan kemauan untuk mendengarkan pendapat orang lain, berbagi ide, dan bekerja bersama demi tujuan yang sama. Sikap komunikatif ini juga memperkuat ikatan sosial antara siswa dalam lingkungan pembelajaran.

Selanjutnya, terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap kegiatan urban farming. Mereka tidak hanya sekadar menjalankan tugas rutin, tetapi juga menunjukkan minat mendalam saat mengamati pertumbuhan tumbuhan. Sikap ini mencerminkan dorongan mereka untuk belajar dan memahami proses alam, serta menunjukkan keinginan untuk terus berkembang dalam konteks kebun.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan urban farming dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, disiplin, kerja keras,

bersahabat dan komunikatif, serta rasa ingin tahu. Integrasi nilai karakter dalam kegiatan urban farming dapat membantu siswa memahami pentingnya memiliki sikap positif dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Urban Farming di kelas V SD Negeri Ngemplak Simongan 01 adalah contoh nyata dari upaya sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang pertanian perkotaan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap-sikap penting seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan peduli terhadap lingkungan. Mereka terlibat dalam merawat tanaman dan menjaga lingkungan, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tercermin dalam tindakan nyata mereka. Selain itu, pendekatan pengenalan konsep urban farming melalui cerita, gambar, dan kegiatan lapangan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya praktik ini dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan nilai-nilai karakter.

Siswa-siswa menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, mandiri, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka juga memperlihatkan kemandirian dalam merawat tanaman, yang menjadi bukti nyata dari perkembangan karakter mereka. Namun, ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya pendidikan karakter dalam kurikulum, perbedaan karakteristik siswa, dan kurangnya dukungan orang tua. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengembangan nilai-nilai karakter, kerjasama antara sekolah, siswa, dan orang tua menjadi sangat penting. Keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Urban Farming ini memiliki potensi besar dalam membentuk sikap dan karakter yang positif pada siswa, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Accordion Book Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28-35.
- Afifah, D., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2018, July). Pengembangan Media Pop Up Sihidro (Siklus Hidrologi) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018*.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Bermain Peran di Kelas II. *Mimbar Ilmu*, 26 (1), 10–16.
- Antara, Putu Aditya. (2011). Membumikan Pendidikan Budi Pekerti anak berbasis Indigenous Knowl-edge. *Proseding Seminar Nasional Karakter sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arenita, F. C., Prasetyo, P., & Budiman, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(4), 76-82.
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM BUKU CERITA ANAK KELUARGA CEMARA KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1-11.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 1, No. 1, pp. 157-162)*.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69-78.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Putri, C. T., & Budiman, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pelajaran IPA Siswa Kelas V. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(4), 287-294.
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140-149.
- Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Education Research*, 2021